

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASING BAWAH BOLAVOLI DENGAN MODIFIKASI BOLA SPON DAN LAPANGAN BOLAVOLI MINI** (Pada Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri Bandarkedungmulyo)

**Arsika Yunarta**

*Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah dengan modifikasi bola spons dan lapangan bolavoli mini pada siswa kelas XI MIA 2 di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. Untuk meningkatkan hasil belajar pasing bawah tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran bola spons dan lapangan bolavoli mini sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan cara memberikan praktek lapangan pada siswa kelas XI MIA 2 sejumlah 28 siswa dari tiga kelas MIA SMAN Bandarkedungmulyo. Hasil pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan cara manual agar hasil penghitungan lebih akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada siswa kelas XI MIA 2 untuk teknik dasar pasing bawah bola voli. Serta siswa XI MIA 2 mampu menguasai dan tidak takut menghadapi bola voli standart dan lapangan bola voli sesungguhnya. Berdasarkan hasil *pre-siklus* bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 25% dari 28 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang memenuhi KKM. Untuk siklus I ada peningkatan sebesar 39% dari 28 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang memenuhi KKM dan pada siklus II meningkat menjadi 78% yaitu dari jumlah 28 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang memenuhi KKM.

**Kata Kunci:** *hasil belajar, pasing bawah, modifikasi*

This research aims to improve the learning results of passing bottom with modifications to the ball field and mini sponge volley ball on a grade XI MIA 2 in SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. To improve the results of the study, the researchers using bottom passing learning methods and a sponge ball, volleyball mini as an object of research. This research uses the class action research (PTK) by giving the practice field on a grade XI MIA 2 a number of 28 students from three classes of MIA SMAN Bandarkedungmulyo. Results of sampling research, researchers using the manual way so that the results of the calculations are more accurate. The results showed that the increase occurred at a grade XI MIA 2 for basic techniques of passing under volleyball. Based on the result of the pre-circle, total result from the students is 25% from 28 students, there is 7 of 28 students have achieved the standart requirements. For the first circle, increase 39% from 28 students, there is 11 students which complete standart requirements and for the second circle, it increases become 78% that from the sum of students there is 22 students who achieve the standart requirements.

**Keywords:** *results of the study, passing, modification*

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya permainan bolavoli tersebut sangatlah mudah untuk dimainkan karena permainan ini sangat merakyat dikalangan masyarakat. Akan tetapi jika tidak bisa memainkan permainan bolavoli ini maka setiap pemain akan kesulitan untuk memainkannya. Bahkan permainan ini sudah berkembang di pelosok-pelosok daerah, dan sering dibuat ajang turnamen kejuaraan mulai antar daerah, provinsi sampai dengan tingkat nasional. Untuk itu peneliti meneliti permainan bolavoli tersebut, adapun teknik dasar

permainan bolavoli yaitu: passing, smash, service, dan blok. Pasing dibedakan menjadi dua: passing bawah dan passing atas. Smash dibedakan menjadi tiga: smash normal, smash quick, smash open. Service dibedakan menjadi tiga: service bawah, service atas, dan jamshot (service atas dengan lompatan). Block dibedakan menjadi dua block aktif dan block pasif. Dari ke empat teknik dasar tersebut ada fungsi-fungsinya sebagai berikut: passing bawah fungsinya untuk memberikan ke arah toser (pengumpan) agar bisa diumpan ke penyerang (smash). Passing atas fungsinya untuk mengumpan kepada penyerang untuk dilakukan serangan kepada lawan dengan pukulan keras.

Permainan bolavoli dimainkan oleh 6 pemain individu terdapat fungsinya sebagai berikut: penyerang (smash), toser (pengumpan), libero (pemain bertahan dibelakang garis serang). Hal ini yang perlu diketahui bawasanya permainan bolavoli sangatlah gampang lakukan. Permasalahan yang sering muncul di dunia pendidikan yaitu teknik dasar itu sendiri, memang sulit untuk memulai teknik dasar oleh setiap pemain tanpa dilakukan latihan rutin sedangkan untuk menguasai permainan bolavoli, setiap pemain harus menguasai teknik dasar seperti passing bawah.

Adapun perbedaan antara memakai bola voli standar dengan bola voli spons yaitu dengan menggunakan bola voli spons, akan mempermudah siswa siswi SMA Negeri Bandarkedungmulyo melakukan koordinasi passing bawah tersebut. Ketika siswa siswi tersebut melakukan dengan bola voli standar ada banyak kesulitan dengan gerakan dan arah bola itu sendiri. Dan peneliti menggunakan lapangan bola voli mini untuk melatih suatu koordinasi atau penempatan pada peserta didik itu sendiri, agar peserta didik itu bisa melakukan passing dengan baik dan sempurna. Untuk itu peneliti membuat modifikasi bola voli standart menggunakan bola voli spons agar siswa tersebut tidak takut dengan bola voli standar yang dianggap lebih berat daripada bola voli spons serta menggunakan lapangan bola voli mini agar mengurangi ketakutan siswa terhadap lebarnya lapangan bola voli standart nasional. Lapangan bola voli mini yaitu lapangan modifikasi setengan dari lapangan bola stadart nasional, kelas XI MIA 2 lebih cenderung ragu untuk melakukan passing bawah bola voli pada gerakan, karena di SMA Bandarkedungmulyo pada kelas tersebut sangat rendah kemampuan untuk menguasai passing bawah pada teknik dasar bolavoli.

Menurut Sutikno (2011: 6), berkaitan dengan jenis belajar, perlu dibedakan antara lain “ Belajar Konsep” dan “Belajar Proses”. Belajar konsep lebih menekankan hasil belajar berupa pemahaman faktual dan prinsipil terhadap bahan atau isi pelajaran yang bersifat kognitif. Sedangkan belajar proses atau ketrampilan proses ditekankan pada masalah bagaimana bahan pelajaran dipelajari dan diorganisir secara tepat. Apabila persoalan belajar ketrampilan proses itu dikaitkan dengan dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), maka tampak beberapa kesamaan konseptual, baik belajar proses maupun ketrampilan proses.

Banyak definisi para ahli tentang belajar yang ada dalam buku (Sutikno, 2011: 5) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Skinner (dalam Barlow, 1985), mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. Hilgard & Bower, (dalam bukunya *Theories of Learning*, 1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah lakuitu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelemahan, pengaruh obat atau sebagainya).
3. M. Sobry Sutikno, (dalam bukunya *Menuju Pendidikan Bermutu*, 2004), mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh

sesuatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kaki seorang patah karena terkena benda yang berat yang terjatuh dari atas loteng, ini tidak bisa disebut perubahan hasil dari belajar. Jadi, perubahan yang bagaimana yang dapat disebut belajar? Perubahan yang disebut disini adalah sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. C.T.Morgan (dalam *Introduction to Psychology*, 1962) merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.
5. Thursan Hakim (dalam bukunya *Belajar Secara Efektif*, 2002), mengartikan belajar dalam suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya.

Bahagia (2000:1) menjelaskan bahwa modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial dalam memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Dari tingkat yang tadinya lebih rendah memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Modifikasi secara umum diartikan sebagai usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan sesuatu hal yang baru, unik, dan menarik. Modifikasi disini mengacu kepada sebuah penciptaan, penyesuaian dan menampilkan suatu alat/sarana dan prasarana yang baru, unik, dan menarik terhadap suatu proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Dalam hal ini menyatakan mengenai tujuan memodifikasi dalam pelajaran pendidikan jasmani yang dikutip oleh Husdarta (2011: 179) yaitu agar:

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di dalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara intensif. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim digunakan oleh anak Sekolah Dasar, sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani Sekolah Dasar memuat cabang-cabang olahraga.

Penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakteristik program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu : "Development Appropriate Practice" (DAP). Artinya adalah tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang sedang dipelajarinya. Tugas ajar yang sesuai ini harus mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya kearah perubahan yang lebih baik.

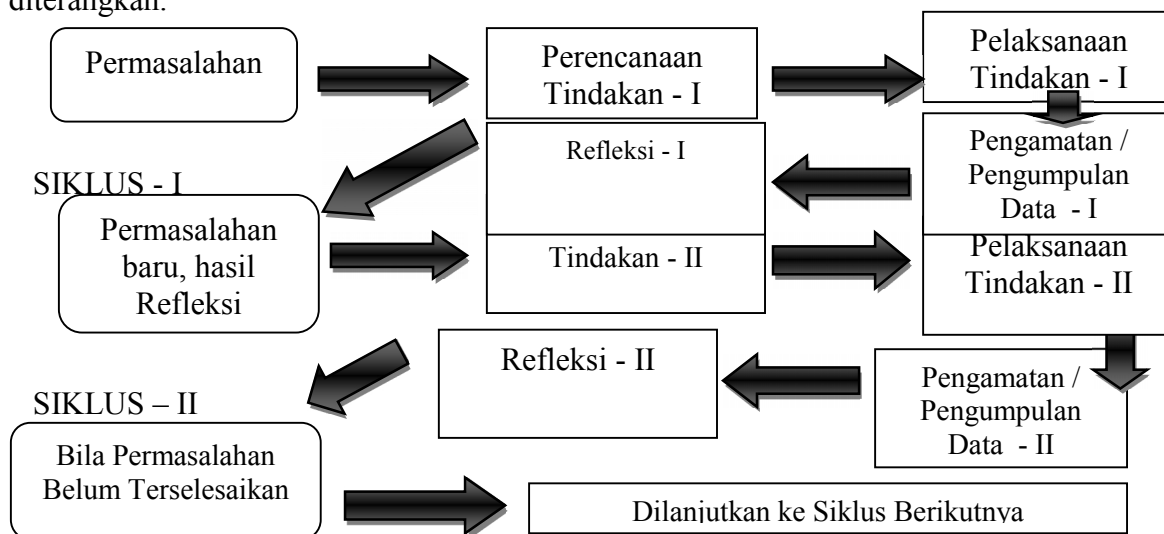
Menurut penjelasan Muhyi dalam Mutohir (2013: 1) permainan bolavoli merupakan permainan yang dilakukan oleh dua tim, yang masing-masing tim berjumlah 6 orang pemain. Setiap pemain memiliki ketrampilan khusus yakni sebagai pemukul pengumpan dan libero. Permainan bolavoli dimainkan satu bola yang dipantulkan dari satu pemain

kepemain lain dengan cara pasing yang diakhiri smash pada tim lawan, dan kedua tim dipisahkan oleh sebuah net dengan ketinggian tertentu.

Beberapa ketrampilan dasar yang dibutuhkan dalam permainan bola voli adalah smash (hitting), passing (passing), servis (service), dan hadang (blocking). Dopsaj, Nestic, Copic, 2010 Dalam buku Mutohir (2013: 30) mengatakan bahwa “Pasing adalah teknik memantulkan bola dengan menggunakan tangan sehingga bola bisa terpantul dan bisa diberikan pada pemain berikutnya. Pasing salah satu ketrampilan gerak dasar yang sangat dibutuhkan dalam permainan bolavoli. Dengan melakukan pasing yang baik.dalam suatu permainan maka strategi bertahan dan menyerang yang diharapkan dapat dipraktikkan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu dilakukan suatu praktek melkukan pasing bawah dengan model dan polah aktifitas yang tepat dan terukur. Namun dikatakan bahwa membuat model atau polah tertentu ketrampilan dasar tidaklah cukup harus ada kontrol terhadap aplikasi suatu model atau polah.”

## METODE

Penelitian ini adalah merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dengan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tentu dalam suatu siklus. Menurut Arikunto (2006: 2) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan atau penilaian didalam kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.



Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Bandarkedungmulyo dan waktu penelitian ini direncanakan 3 kali pertemuan dalam satu siklus, dan dimulai antara bulan April- Mei tahun 2015, pelaksanaan penelitian hanya pada waktu jam penjaskes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelejensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto , 2006 : 150). Tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2002 : 128). Dibuat dua kelompok dan dipilih secara acak sehingga dengan otomatis akan menyeimbangkan dua kelompok itu.

Untuk mendapatkan hasil peningkatan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus manual sebagai berikut.

$$Z = \frac{x}{y} \cdot 100\%$$

**Ket :**

Z : Hasil ketuntasan siswa

x : Jumlah siswa tuntas

y : Jumlah keseluruhan siswa XI MIA 2

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga kali pertemuan / 3 ( 3 x 45menit ) yang terbagi dalam satu siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada minggu pertama bulan april 2015, Siklus kedua dilaksanakan pada minggu empat bulan april- mei minggu ke dua 2015, di SMA Negeri Bandarkedungmulyo. Hal ini dilakukan karena pada bulan mei pada Minggu kedua sampai minggu ketiga materi yang diberikan adalah Bola Voli Dasar, dan penulis adalah Guru PKM yang bertugas mengajar di kelas XI MIA 2 Negeri Bandarkedung Mulyo. Subyek penelitian adalah siswa XI MIA 2 Negeri Bandarkedung Mulyo yang duduk di kelas XI MIA 2, Yang terdiri dari 20 siswa putri dan 8 siswa putra ( 28 siswa ).

#### Prosedur Pelaksanaan

Perlakuan latihan menggunakan modifikasi alat dan peraturan diberikan selama waktu 3 x 35 menit setiap kali pertemuan. Penerapan model modifikasi alat dan peraturan seperti ini dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar Pendidikan jasmani, olahraga, kesehatan dengan prosedur penelitian tindakan kelas melalui 2 ( dua ) siklus. Tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Siklus Pertama

###### a. Tes awal ( pre-tes )

Untuk mendapatkan data awal, maka dilakukan tes awal dengan harapan bisa mengetahui gambaran awal tentang persiapan kondisi yang sebenarnya dari para siswa.

###### b. Perencanaan ( design )

Seorang guru harus bisa mempersiapkan membuat perencanaan tentang segala yang dilakukan sebelum penelitian dimulai, diantaranya :

Mengkaji dan menganalisis proses pembelajaran serta merencanakan desain yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian

Menyiapkan perangkat dan instrumen penelitian

###### c. Pelaksanaan Tindakan ( Acting )

Pelaksanaan penelitian sejalan dengan proses pembelajaran penjas dan kesehatan yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

- Pemanasan ( Warming Up ) dan peregangan modifikasi

- Inti, yaitu pemberian materi teknik dasar bola voli dengan melakukan teknik dasar bola yakni, passing bawah,. Tetapi disini menggunakan peralatan ( bola ) modifikasi yakni, Bola yang terbuat dari plastic, yang dilapisi karet. Dan besarnya hampir menyerupai aslinya.

- Pendinginan ( colling down )

###### d. Pemantauan ( Observing )

Pada prinsipnya pemantauan dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan sasaran utama adalah untuk melihat bagaimanakah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi.

###### e. Refleksi ( Revlecting )

Refleksi dilakukan pada akhir siklus pertama. Hasil yang didapat pada tahap pemantauan dikumpulkan dan dianalisis. Dengan demikian peneliti dapat melihat sejauh



mana aksi dan reaksi siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan modifikasi alat dan peraturan.

## 2. Siklus Kedua

### a. Perencanaan ( design )

Seorang guru harus mempersiapkan membuat perencanaan tentang segala yang dilakukan dari hasil siklus pertama, diantaranya :

Mengkaji dan menganalisis proses pembelajaran serta merencanakan desain yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan dalam siklus kedua

Menyiapkan perangkat dan instrumen penelitian

### b. Pelaksanaan Tindakan ( Acting )

Pelaksanaan siklus kedua sejalan dengan proses pembelajaran penjas dan kesehatan yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

- Pemanasan ( Warming Up ) dan peregangan modifikasi

- Inti, yaitu pemberian materi teknik dasar bola voli yakni, passing bawah. Tetap menggunakan peralatan (bola) modifikasi yakni, Bola yang terbuat dari plastic, yang dilapisi karet. Dan besarnya hampir menyerupai aslinya.

- Memberikan materi teknik dasar bola voli yakni, passing bawah dengan menggunakan bola sesungguhnya( pembiasaan)

- Pendinginan (colling down)

### c. Pemantauan ( Observing )

Pada prinsipnya pemantauan dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan sasaran utama adalah untuk melihat bagaimanakah proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi.

### d. Refleksi ( Revlecting )

Refleksi dilakukan pada akhir siklus kedua. Hasil yang didapat pada tahap pemantauan dikumpulkan dan dianalisis. Dengan demikian peneliti dapat melihat sejauh mana aksi dan reaksi siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan modifikasi alat dan peraturan pada siklus kedua

Langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah :

1. Sebelum melaksanakan penelitian, diawali dengan obserfasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pembelajaran materi passing bawah bolavoli di sekolah tersebut.
2. Membuat RPP dan jadwal pelaksanaan penelitian selama 3 kali pertemuan dalam tiga minggu.
3. Menyiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini
4. Membuat atau meminta daftar nama keseluruhan siswa yang dijadikan sampel kepada petugas tata usah sekolah.
5. Pelaksanaan *treatment* pembelajaran passing bawah selama 3 kali pertemuan. Pelaksanaan tes passing atas bolavoli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses dan Tindakan kelas

Dalam proses dan tindakan kelas ini utuk mengetahui tingkat keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada perubahan kemampuan belajar peserta didik dalam materi passing bawah bola voli. Adapun proses dan hasil tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Siklus 1

Pada siklus 1 ini yakni dilakukan pembelajaran pada tanggal 06 April 2015 pada jam 07.00-08.30 pada hari senin. siklus 1 ini juga terdiri dari beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan ,observasi dan refleksi.

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sebelum pelaksanaan dimulai mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tanggal 06 April 2015 dilaksanakan pelaksanaan siklus 1 dikelas XI MIA 2 yang berjumlah 28 peserta didik, ada pun proses belajar mengajar sesuai dengan acuan (RPP) yang sudah dipersiapkan berikut ini tahapan pertemuan :

1. Kegiatan Awal

- a) Pertemuan diawali dengan salam.
- b) Mengabsen peserta didik agar guru dapat mengenal dan lebih akrab dengan peserta didik.
- c) Membariskan peserta didik dan melakukan pemanasan.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan materi di lapangan dan menjelaskan tentang teknik dasar pasing bawah
- b) Peserta didik melakukan teknik dasar pasing bawah berkelompok menggunakan bola spons.
- c) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan pasing bawah
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Kegiatan Terakhir

Guru memberikan tes untuk siklus I sesuai dengan rencana yang telah direncanakan yaitu dengan memberikan tes prestasi kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Setelah semua proses pelaksanaan tes telah dilakukan, guru mengumpulkan peserta didik dan memberikan pemahaman ulang tentang tujuan pembelajaran pasing bawah, dan memberikan contoh gerakan pasing bawah yang benar. Karena selama melakukan tes tersebut masih ada peserta didik yang belum paham tentang gerakan yang benar sehingga hasil tes prestasi tersebut belum mencapai hasil yang diinginkan.

c. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus I, rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus satu akan digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil siklus I bahwa rata-rata klasikal 39% hasil belajar peserta didik dari 28 peserta didik yang tuntas hanya 11 siswa untuk pasing bawah melewati net peserta didik yang belum mampu untuk mempraktekkan teknik dasar tersebut, dan juga kurang memperhatikan, mengobrol sendiri dengan sesama teman, pada saat guru mendemonstrasikan gerakan teknik dasar pasing bawah yang dimodifikasi menggunakan media pembelajaran bola spons dan lapangan bola voli mini, sehingga hasil yang dicapai masih kurang efektif.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini sebesar 39% untuk pasing bawah melewati net, Dari pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus satu ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Serta koordinasi pada saat melakukan gerakan lanjutan pasing bawah bolavoli dari gerakan tangan, posisi tangan, gerakan kaki dan posisi kaki.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Sama seperti pada siklus satu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus dua ini juga sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan

Dengan melihat hasil rekomendasi pada siklus I, peneliti telah melakukan penyempurnaan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015 di kelas XI MIA 2 dengan jumlah 28 peserta didik, berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka hasil observasi tindakan kelas pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Pertemuan diawali dengan salam.
- b. Mengabsen peserta didik.
- c. Membariskan peserta didik dan melakukan pemanasan dengan sedikit permainan yang mengarah pada materi ajar pasing bawah dengan cara bermain lempar tangkap akan tetapi saat melempar bola posisi tangan seperti gerakan pasing bawah.

2) Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan materi di lapangan dan menjelaskan tentang teknik dasar pasing bawah.
- b. Peserta didik melakukan teknik dasar pasing bawah dengan benar.
- c. Melakukan teknik dasar pasing bawah secara berkelompok.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan gerakan tersebut dengan modifikasi menggunakan media pembelajaran bola spons dan lapangan bola mini.

3) Kegiatan Terakhir

Guru memberikan tes untuk siklus II sesuai dengan rencana yang telah direncanakan yaitu dengan memberikan tes prestasi kedua pada peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Setelah semua peserta didik melakukan tes kedua kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi pasing bawah yang belum dipahami selama proses pembelajaran.

c. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran siklus II. Rekapitulasi hasil observasi belajar peserta didik pada siklus II akan digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya peningkatan dari siklus I ke siklus II yang menentukan keberhasilan dari penelitian baik dari hasil tes prestasi.

Setelah adanya penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang ada pada pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil pembelajaran siklus II bahwa rata-rata klasikal mencapai 78% pada pasing bawah lambung atas. Dari 28 peserta didik, yang tuntas sejumlah 22 peserta didik. Hasil pasing bawah melewati net 78% dari 28 peserta didik, yang tuntas 22 peserta didik. Sehingga peserta didik pada siklus kedua mengalami peningkatan untuk mencapai ketuntasan KKM 75. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa secara klasikal pembelajaran pasing bawah dengan modifikasi menggunakan media bola spons dan lapangan bola voli mini dikatakan meningkat, dikarenakan peserta didik sudah banyak yang mampu menguasai teknik dasar pasing bawah.

d. Refleksi

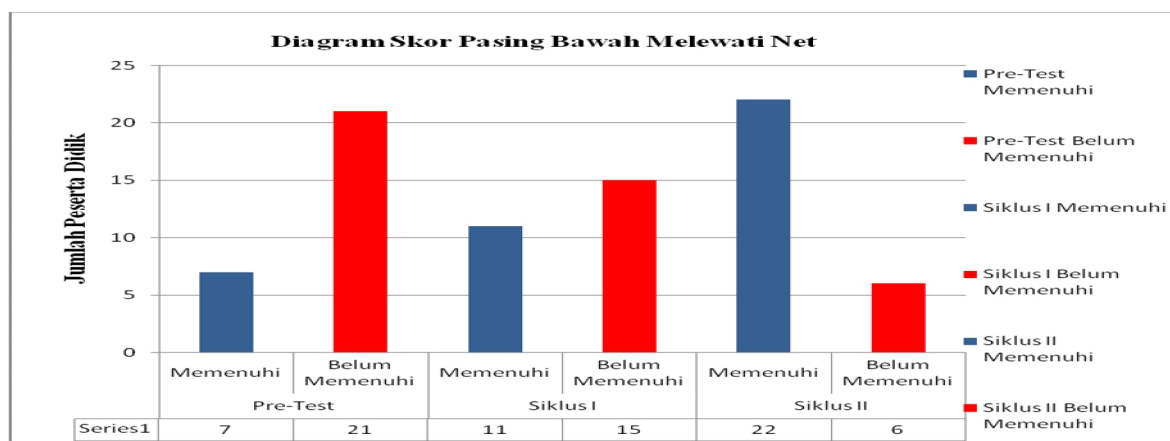


Pada analisa siklus I di atas maka dapat direfleksikan bahwa hasil belajar pasing bawah kelas XI MIA 2 SMA Negeri Bandarkedungmulyo dengan modifikasi menggunakan media bola spons dan lapangan bola voli mini dikatakan sangat efektif. Dan pada siklus ke II ini peneliti berhasil mendapatkan hasil positif dalam melakukan pembelajaran berupa kenaikan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dari hasil tes prestasi naik menjadi 39% pada pasing bawah melewati net.

Pada siklus I masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran pasing bawah, namun setelah siklus ke II dengan dilakukan model perlakuan yang bervariasi terhadap pembelajaran pasing bawah dengan menggunakan contoh teman sebaya peserta didik pembelajaran menjadi efektif dikarenakan mereka lebih berinovasi untuk bisa melakukan pasing bawah dengan benar terlihat dari hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I sebesar 39% menjadi 78% untuk pasing bawah melewati net. Pada siklus II dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh pihak sekolah sebesar 75.

**Tabel 4.1 Presentase hasil penelitian**

Siklus	Hari/Tanggal	Jumlah Memenuhi KKM	Jumlah Tidak Memenuhi KKM	Presentasi Memenuhi KKM
Pre-siklus		7	21	25%
Siklus I		11	17	39%
Siklus II		22	6	78%



Berdasarkan hasil *pre-siklus* bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 25% dari 28 peserta didik terdapat 7 peserta didik yang memenuhi KKM untuk siklus I ada peningkatan sebesar 39% dari 28 peserta didik terdapat 11 peserta didik yang memenuhi KKM dan pada siklus II meningkat menjadi 78% dari jumlah 28 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang memenuhi KKM

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pasing bawah bola voli menggunakan media pembelajaran bola spon dan lapangan bola voli mini peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri Bandarkedungmulyo tahun pelajaran 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Bahagia, Yoyo. 2000. *Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Husdarta, 2011. *Modifikasi pembelajaran penjaskes*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mutohir, Toho Cholik. 2013. *Permainan Bola Voli: Konsep, Teknik, Strategi, dan Modifikasi*. Surabaya: Graha Pustaka Media Utama
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Suharno, 1984. *Permainan Bola voli: Strategi dan Modifikasi dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*
- Sutikno, M. Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tim Penyusun. 2009. *Buku Pedoman Usulan Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jombang: STKIP PGRI Jombang
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.